

# ReelOzInd!

Australia Indonesia Short Film Festival

## PROGRAM 2016

ReelOzInd! is the first short film competition to bring Australian and Indonesian filmmakers together to share their work and stories in the same forum





**ReelOzInd! aims to raise awareness and improve understanding between Australians and Indonesians.**

**ReelOzInd! bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman di antara warga Australia dan Indonesia.**

**Jemma Purdey**

## LETTER FROM AIC DIRECTOR

Dear ReelOzInd! Festival audiences,

The Australia-Indonesia Centre is committed to bringing the two nations closer together through collaborative research, bilateral diplomacy initiatives and by sharing culture.

We hope you enjoy this exciting new cultural initiative: ReelOzInd!

Open to young and old alike, and judged by an impressive array of figures from the film industry and academia, we hope the competition and the festival it created can continue to tell the stories of close neighbours and build understanding for years to come.

Thanks to all who shared their creativity, and I extend my congratulations to the winners.

Happy viewing.

Paul Ramadge, AIC Director

### Surat dari Direktur AIC

Penonton Festival ReelOzInd! yang kami hormati, Australia-Indonesia Centre berkomitmen untuk lebih mendekatkan kedua negara melalui kolaborasi penelitian ilmiah, inisiatif-inisiatif diplomasi bilateral serta melalui pertukaran budaya.

Kami harap kamu menikmati inisiatif baru yang menarik di bidang budaya: ReelOzInd!

Terbuka untuk kalangan tua dan muda, dengan penjurian oleh jajaran tokoh industri film dan akademisi, kami berharap semoga kompetisi dan festival ini dapat terus menceritakan kisah-kisah dari tetangga dekat serta dapat membangun pemahaman untuk tahun-tahun mendatang.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berbagi kreativitas mereka, dan saya menyampaikan selamat kepada para pemenang.

Selamat menonton.

Paul Ramadge, Direktur AIC



**We hope you enjoy this exciting new cultural initiative: ReelOzInd!**

**Kami harap kamu menikmati inisiatif baru yang menarik di bidang budaya: ReelOzInd!**

**Paul Ramadge**

## LETTER FROM THE REELOZIND! TEAM

It is with great pleasure that we present the inaugural ReelOzInd! Australia Indonesia Short Film Competition and Festival.

ReelOzInd! aims to raise awareness and improve understanding between Australians and Indonesians. Although we are close neighbours, we know surprisingly little about each other. However, we also know that there is a great desire to learn more, particularly among younger generations in both countries.

This touring short film festival provides a platform for Australians and Indonesians to share their stories by way of this most compelling medium.

Short film and video is increasingly popular and accessible for both the creation of stories and for viewing them. Internet and mobile technology has literally enabled anyone with a mobile phone to become a filmmaker and to view film anytime and anywhere. It is a form with the potential to engage people from a wide range of backgrounds – from students to more established filmmakers – in an event that showcases their talents before both Australian and Indonesian audiences.

This festival is unique. There is no other that brings Australian and Indonesian filmmakers together to share their work and stories in the same forum and which brings these films to audiences gathered in multiple locations across Indonesia and Australia and through our online platform.

We were excited by the great response to the competition in both countries, with high quality films entered in each of our categories; documentary, fiction, animation and representing youth and collaborations between Indonesians and Australians.

We encourage you to vote for your favourites from the complete shortlist featured in this program in our online viewer poll ([www.reelozind.com](http://www.reelozind.com)) and share them with your friends.

Thank you to our judges for their generosity, to all the entrants for sharing their wonderful creativity and we congratulate the winners!

Enjoy! Selamat menonton!

Jemma Purdey, ReelOzInd! Organiser

**This festival is unique.  
There is no other that  
brings Australian and  
Indonesian filmmakers  
together to share their  
work and stories in the  
same forum...**

## Surat dari tim ReelOzInd!

Dengan senang hati kami mempersembahkan ReelOzInd! Australia Indonesia Short Film Competition and Festival untuk pertama kalinya.

ReelOzInd! bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman di antara warga Australia dan Indonesia. Meskipun kita bertetangga dekat, tapi sangat sedikit yang kita tahu tentang satu sama lain. Namun, kita juga tahu bahwa ada keinginan besar untuk belajar lebih banyak, khususnya di kalangan generasi muda kedua negara.

Festival film pendek ini menyediakan platform bagi warga Australia dan Indonesia untuk berbagi cerita melalui media yang paling menarik ini.

Film dan video pendek semakin populer dan mudah diakses, baik untuk penciptaan cerita maupun untuk menyaksikannya. Internet dan mobile technology benar-benar membuat siapa pun dengan telepon genggam bisa menjadi pembuat film serta bisa menonton film kapan saja dan di mana saja. Film dan video pendek ini berpotensi melibatkan orang-orang dari berbagai latar belakang - dari pelajar hingga pembuat film yang sudah mapan dalam sebuah acara yang menampilkan bakat mereka kepada penonton Australia mapun Indonesia.

Festival ini unik. Tidak pernah ada festival lain yang mempertemukan pembuat film Australia dan Indonesia untuk berbagi pekerjaan dan kisah mereka di forum yang sama, dan menyuguhkan film-film ini kepada penonton di sejumlah lokasi di Indonesia dan Australia serta penonton melalui platform online kami.

Kami sangat gembira dengan respon yang baik terhadap kompetisi ini di kedua negara, dengan masuknya film-film berkualitas tinggi ke dalam masing-masing kategori; mulai dari dokumenter, fiksi, animasi dan keterwakilan generasi muda serta kolaborasi warga Indonesia dan Australia.

Kami meminta Anda untuk memilih film favorit masing-masing dari shortlist komplet, dalam jajak pendapat online kami ([www.reelozind.com](http://www.reelozind.com)) dan membaginya dengan teman-teman Anda.

Terima kasih kepada para juri untuk kemurahan hati mereka, serta semua yang mengirimkan karyanya untuk berbagi kreativitas hebat mereka, dan tak lupa kami mengucapkan selamat kepada para pemenang!

Enjoy! Selamat menonton!

Jemma Purdey, Penyelenggara ReelOzInd!

## MEET THE JUDGES



### Mira Lesmana

Mira Lesmana is an Indonesian film producer. Mira became interested in film while living in Australia with her family. After returning to Indonesia and graduating from the Jakarta Arts Institute, she made her first film work. She has produced several critically and commercially successful films. Many of her works have been in collaboration with director Riri Riza, who also co-manages her production company Miles Films. Their latest film *Ada Apa Dengan Cinta? 2* was released April 2016. Mira was a founding member of the Indonesian Film Society (Masyarakat Film Indonesia).

Mira Lesmana adalah seorang produser film Indonesia. Mira tertarik dalam perfilman ketika tinggal di Australia dengan keluarganya. Setelah kembali ke Indonesia dan lulus dari Institut Kesenian Jakarta, dia membuat filmnya yang pertama. Dia memproduksi beberapa film yang sukses secara komersial. Banyak karyanya merupakan hasil kolaborasi dengan sutradara Riri Riza, yang juga menjadi asisten manager perusahaan perfilman Miles Films. Film yang terbaru *Ada Apa Dengan Cinta? 2* yang dirilis bulan April 2016. Mira juga salah satu pendiri Masyarakat Film Indonesia.



### Riri Riza

Riri Riza is an Indonesian film director, film producer and screenwriter. Riri graduated in 1993 from the Jakarta Arts Institute, where he majored in film directing. Riza directed his first feature film, *Kuldesak*, in 1998. Together with Mira Lesmana, Riza has also become a film producer. Their *Ada Apa dengan Cinta? (What's Up With Love?)*, directed by Rudy Soedjarwo, had two million viewers in 2002, Indonesian cinema's biggest box-office draw. The sequel was released in April 2016 and is also a box office smash. His other films include *Gie, Untuk Rena (For Rena)*, and *3 Hari Untuk Selamanya (Three Days to Forever)*, *Sokola Rimba* and *Atambua 39° Celsius*.

Riri Riza seorang sutradara, produser, dan penulis naskah film. Riri, lulusan Institut Kesenian Jakarta tahun 1993, dan jurusannya penyutradaraan. Riza menyutradarai filmnya yang perdana *Kuldesak* pada tahun 1998. Bersama Mira Lesmana, Riza juga menjadi produser film. Film mereka *Ada Apa Dengan Cinta?*, disutradari oleh Rudy Soedjarwo ditonton oleh 2 juta penonton pada tahun 2002 yang menjadi daya tarik box office terbesar. Seri terbaru dirilis bulan April 2016. Filmnya yang lain adalah *Gie, Untuk Rena*, dan *3 Hari Untuk Selamanya*, *Sokola Rimba* dan *Atambua 39C*.



### Krishna Sen

Professor Krishna Sen is Dean of the Faculty of Arts at the University of Western Australia, and is an internationally recognised scholar of contemporary Indonesian and media studies. Krishna is a Fellow of the Australian Academy of Humanities (FAHA) and founding member of the Australian Research Council's Asia Pacific Futures and Cultural Research Network.

—

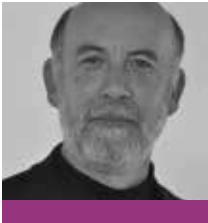
Krishna Sen, seorang Guru Besar dan Dekan Fakultas Humaniora Universitas Western Australia dan dikenal secara internasional sebagai seorang peneliti utama studi Indonesia dan media kontemporer. Krishna adalah seorang Peneliti Utama di Australian Academy of Humanities dan salah satu pendiri Australia Research Council's Asia Pacific Cultures and Cultural Research Network.



### Novi Kurnia

Novi Kurnia is a lecturer and researcher at the Department of Communication Science, Faculty of Social and Political Sciences at Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia. She is also a researcher at Pemantau Regulasi dan Regulator Media (PR2Media, Media Regulation and Regulator Research Centre), Yogyakarta. Kurnia is the founder and chair-person of IFIfest (Indonesian Film Festival) held in Adelaide in 2006, 2008 & 2009. She has organised and served as a jury member for several film festivals in her hometown, Yogyakarta.

Novi Kurnia adalah seorang dosen dan periset dari jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP UGM, Yogyakarta, Indonesia. Dia juga periset pada Pemantau Regulasi dan Regulator Media (PR2Media), Yogyakarta. Novi pendiri dan ketua IFIfest, Festival Film Indonesia di Adelaide tahun 2006, 2008, dan 2009. Dia mengorganisir dan menjadi anggota juri dalam beberapa festival film di kota asalnya, Yogyakarta.



### Andrew Mason

Andrew Mason is a producer with more than 30 years of industry experience in film and television production. He produced New Line's kafkaesque thriller Dark City in 1998, directed by Alex Proyas. Between 1998 and 2003 he served as producer or executive producer for films including the Wachowski brothers' The Matrix and its sequels, Matrix Reloaded and Matrix Revolutions. More recently, under the banner Hopscotch Pictures, he has produced Adoration; I, Frankenstein, Saving Mr Banks and The Water Diviner starring Russell Crowe. He has also served in a number of official roles including Deputy Chair on the board of the Screen NSW, the board of the Sydney Film Festival, and the Council of Australian Film Television & Radio School.

Andrew Mason adalah produser yang berpengalaman 30 tahun di perfilman dan TV. Dia memproduksi thriller new line gaya kafkaesque Dark City 1998 disutradarai Alex Proyas. Antara 1998 dan 2003 dia produser atau eksekutif produser bagi film-film diantaranya the Wachowski brother's The Matrix dan sambungannya, Matrix Reloaded dan Matrix Revolutions. Baru saya dia memproduksi film yang baru dirilis The Water Diviner arahan perdana Russell Crowe. Mason mempunyai beberapa peran resmi yang penting pada Dewan Layar Putih New South Wales, Sydney Film Festival, dan Dewan Sekolah TV & Radio Australia.



### Tom Gleisner

Tom is a member of the highly successful film and television company based in Melbourne, Working Dog Productions. Working Dog has produced Australian cinematic classics including The Dish (2000) and The Castle (1997) and television shows including Utopia (2014 -), Hollowmen (2008). Tom is currently host of the television program Have you Been Paying Attention (2013-).

Tom adalah anggota perusahaan film dan televisi yang sangat sukses berbasis di Melbourne, Working Dog Productions. Working Dog memproduksi film-film termasuk The Dish (2000) dan The Castle (1997) dan acara televisi termasuk Utopia (2014-), Hollowmen (2008). Saat ini, Tom adalah 'host' acara televisi Have you Been Paying Attention (2013-).

**ANIMATION****Dog and Robot**

2016, Australia

A 3D animated short film set a few years in the future. A dog and a cleaning robot are left at home each day when the owner goes to work.

Sebuah film pendek animasi 3D dengan latar beberapa tahun di masa depan. Seekor anjing dan robot pembersih ditinggal di rumah setiap hari saat pemiliknya pergi kerja.

**Timun Mas**

2016, Indonesia

An old Indonesian fairy tale; a story of a widow who dreamed of having a child. She struck a deal with a giant and was given a giant golden fruit. Inside the fruit was a baby girl named Timun Mas. Little does the girl know, she must give it as an offering to the giant when she comes of age. When the time comes the widow asks Timun Mas to run to the forest where her battle to change her fate begins.

Sebuah dongeng Indonesia yang mengisahkan mimpi seorang janda yang ingin punya anak. Dia membuat kesepakatan dengan seorang raksasa yang memberinya buah emas raksasa, dan di dalamnya terdapat seorang bayi yang kemudian diberi nama Timun Mas. Si gadis kecil itu tidak tahu bahwa jika sudah besar dia akan diperserobahan kepada sang raksasa. Ketika saatnya tiba, ibunya menyuruh Timun Mas lari ke hutan dan perjuangannya mengubah nasib pun dimulai.

**Producer/director** Blair Harris  
**Screenwriter** Blair Harris  
**Language** English

**Animation**  
 6 minutes 50 seconds  
 Colour | All ages

**Producer/director** Fritz Widjaja  
**Screenwriter** Fritz Widjaja  
**Language** Indonesian  
**Subtitles** English

**Animation**  
 7 minutes 33 seconds  
 Colour | All ages

**COLLABORATION****Behind the Mask**

2016, Indonesia; Australia

Ari is an Indonesian mask dancer who has just arrived in Australia for study. She experiences culture shock and is currently struggling to overcome loneliness. Unexpectedly, she receives a gift from a stranger.

Ari, penari topeng Indonesia, baru saja tiba di Australia untuk belajar. Dia mengalami geger budaya, dan kini berjuang mengatasi depresi dan kesepian. Dia mengira keadaannya akan beda jika dia bisa mendapatkan topengnya kembali. Di luar dugaan dia menerima hadiah dari orang asing. Sejak itu dia pun mulai membangun persahabatan.

**Also in competition in this category**  
*Miner's Walk* (documentary)  
*Tetangga/ Neighbour* (youth)

**Producer/director** Johan Ramandias  
**Screenwriter** Wenny Sunarharum  
**Language** Indonesian; English  
**Subtitles** English; Indonesian

**Fiction**  
 9 minutes 57 seconds  
 Colour | All ages



### Miner's Walk: Supeno

2016, Indonesia; Australia

Supeno is the third generation to work as a sulphur miner at the Ijen Crater, Indonesia. But this is one family tradition that Supeno does not want to pass down.

Supeno merupakan generasi ketiga pekerja tambang belerang di Kawah Ijen, Indonesia. Namun Supeno tak ingin mewariskan tradisi keluarganya ini kepada anak cucunya.

Also in competition for Best Collaboration



### The Eagles' Eyes

2016, Indonesia

Uneven development centralized in the major cities, sees Melky and his friends from Eastern Indonesia seek jobs in Jakarta, a city strange to them. Here they are confronted with stereotypes and find their employment options are limited.

Pembangunan yang tidak merata dan hanya terpusat di kota-kota, memaksa Melky dan rekannya mengadu nasib ke Jakarta, kota yang asing bagi mereka. Stereotip masyarakat tentang orang Indonesia Timur pun menjadi struktur kerja baru. Dengan pilihan terbatas, Melky menjadi bagian dari minoritas.



### The Crowded Bridge (Jembatan Sibuk)

2016, Indonesia

At Gunung Sago Bridge, Lambung Bukit, Pauh District, Padang, West Sumatra two daily activities are repeated peacefully and without disrupting each other. This is the work of the sand diggers below the bridge and drivers who cross it every day.

Dua aktivitas sehari-hari yang selalu berulang, berjalan damai tanpa saling bersinggungan satu sama lain di Jembatan Gunung Sago, Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Rutinitas harian para penggali pasir yang bekerja di bawah jembatan serta para pengendara yang melewati jembatan itu setiap harinya. Kondisi jembatan yang sudah perlu diperbaiki tak membuat mereka khawatir.

---

**Producer** Niken Pamikatsih  
**Director** Josephine Lie  
**Language** English  
**Subtitles** Indonesian

**Documentary**  
3 minutes 37 seconds  
Colour | All ages

---

**Producer** Stephanie Pascalita Gunawan  
**Director** Wisnu Dewa Broto  
**Screenwriter** Wisnu Dewa Broto  
**Language** Indonesian **Subtitles** English

**Documentary**  
10 minutes  
Colour | All ages

---

**Producer/director** David Darmadi  
**Screenwriter** David Darmadi  
**Language** Indonesian

**Documentary**  
8 minutes 52 seconds  
Colour | All ages

**Heaven of Children**

2016, Indonesia

A boy and girl explore an abandoned cinema and find a roll of film that they begin to watch. They are thrown out by security before they finish the film so they try to imagine the ending.

Sepasang bocah lelaki dan wanita menjelajahi bioskop yang sudah tak dipergunakan lagi dan menemukan gulungan film yang akhirnya mereka tonton. Namun mereka diusir oleh penjaga sebelum filmnya selesai, dan mereka pun mencoba menebak akhir film tersebut.

**Ronda (Night Patrol)**

2016, Indonesia

Bara, Yayan, Galih, Tony and Aldo have known each other for ages. Growing up in the same neighborhood makes them so close and it seems that there are no spaces within their friendships. In their neighborhood, Depok, Indonesia, the men are obliged to do a night patrol to keep the security of the neighborhood. Before they start patrolling, whilst waiting for the others to come, the conversation turns to gossip.

Bara, Yayan, Galih, Tony dan Aldo saling mengenal sejak lama. Besar di lingkungan yang sama membuat mereka akrab dan tampaknya tak ada lagi jarak dalam pergaulan mereka. Di lingkungan mereka di Depok, Indonesia, para pria harus ikut ronda di malam hari demi menjaga keamanan lingkungan tempat tinggal mereka. Sebelum patroli, dan saat menunggu yang lain datang, percakapan pun berubah menjadi gosip.

**Chasing Dangdut**

2016, Indonesia

Icha is a housemaid with a big crush on a famous dangdut singer, Jay. One day, Icha wins a prize from a quiz on the radio to meet Jay. Her happiness does not last long, as her master doesn't allow her to go. Let's see Icha's struggle to chase her dream.

Icha seorang pembantu rumah tangga yang jatuh cinta berat pada penyanyi dangdut terkenal, Jay. Suatu hari, Icha memenangkan kuis radio untuk bertemu Jay. Namun kebahagiaannya tak berlangsung lama sebab majikannya tak mengizinkan dia pergi. Ikuti perjuangan Icha mengejar mimpiinya.

**Producer/director** Amir Masoud Soheili  
**Language** Indonesian; Persian  
**Subtitles** English

**Fiction**  
6 minutes  
Colour | All ages

**Producer** Aditya P. Hadiwijaya  
**Director** Adjisdoaibu  
**Screenwriter** Bene Dion Rajagukguk  
**Language** Indonesian **Subtitles** English

**Fiction**  
9 minutes 57 seconds  
Colour | All ages

**Producer** Aulion Wirizqi  
**Director/writer** Gisela Levy  
**Language** Indonesian  
**Subtitles** English

**Fiction**  
9 minutes 59 seconds  
Colour | All ages



## Irasaimase

2016, Indonesia

Tangerang, Indonesia. Present day. It's his first day working at a Japanese restaurant. He soon realizes that not only must he learn the Japanese foods and tastes, he also has to become a little bit of a Japanese man. *Irasaimase*.

Tangerang, Indonesia. Saat ini. Hari pertamanya bekerja di sebuah restoran Jepang. Dia pun segera sadar, bukan saja harus belajar makanan dan selera Jepang, dia juga harus sedikit menjadi seperti pria Jepang. *Irasaimase*.



## Kane

2016, Australia

When two young brothers move out to rural Australia, they are forced to confront a darker side to their relationship.

Tatkala dua pria muda bersaudara pindah ke pedalaman Australia, keduanya pun dipaksa menghadapi sisi gelap hubungan mereka.



## Amelis

2016, Indonesia

A young man wants to bring his father's body back to their hometown. It is a journey that brings an unexpected response from others.

Seorang pria muda ingin membawa jenazah ayahnya ke kampung halaman mereka. Perjalanan yang menghadirkan respon tak terduga dari orang lain.

**Director/screenwriter** Makbul Mubarok  
**Language** Indonesian  
**Subtitles** English

**Fiction**  
8 minutes 14 seconds  
Colour | All ages

**Director/screenwriter** Sarah Christie  
**Language** Indonesian  
**Subtitles** English  
**Mediatheque**

**Fiction**  
11 minutes 44 seconds  
Colour | All ages

**Producer/director** Dery Prananda  
**Screenwriter** Dery Prananda  
**Language** Indonesian  
**Subtitles** English

**Fiction**  
5 minutes 32 seconds  
Colour | All ages

**FICTION****The Correspondent**

2015, Australia

A chronicle of one man's journey through love, loss and resurrection over 24 hours in modern day Thailand.

Sebuah kronik tentang perjalanan seorang pria melalui cinta, kehilangan dan kebangkitan dalam tempo 24 jam di Thailand dewasa ini.

**Producer/director** Alan King  
**Screenwriter** Alan King  
**Language** English

**Fiction**  
8 minutes 57 seconds  
Colour | All ages

**YOUTH****BaconHorn**

2016, Australia

BaconHorn has hired Clancy to help him beat up Reggie the neighbourhood bully. It's 1984.

BaconHorn menyewa Clancy untuk membantunya memukuli Reggie, bully dari lingkungan sekitar. Di tahun 1984.

**Producer/director** Oliver Marsden  
**Screenwriter** Oliver Marsden  
**Language** English  
**Mediatheque**

**Fiction**  
1 minute 20 seconds  
Colour | All ages

**"Keep It, Until We Meet Someday"**

2016, Australia

An Australian girl is moved by the story of an earthquake tragedy in Indonesia and sends off a gift to an Indonesian girl.

Tergerak oleh kisah tragedi gempa bumi di Indonesia, seorang gadis Australia mengirimkan hadiah untuk seorang gadis Indonesia.

**Producer/director** Jeamyma Natasuwarna  
**Screenwriter** Jeamyma Natasuwarna  
**Language** English; Indonesian  
**Subtitles** Indonesian; English

**Fiction**  
7 minutes 5 seconds  
Colour | All ages



## Tetangga/ Neighbour

2016, Indonesia

A documentary styled short film exploring a morning walk through the streets of Jalan Benda in Jakarta by two Primary School friends Shiva and Matilda. They both live next door to each other in the local kampung where Shiva is from the Betawi province of Jakarta and Matilda is originally from Brisbane.

Film pendek bergaya dokumenter menampilkan dua sahabat, Shiva dan Matilda, yang berjalan menyusuri Jalan Benda, Jakarta, di pagi hari. Kedua anak SD ini bertetangga sebelahan rumah di sebuah kampung, Shiva orang asli Betawi, Jakarta, sementara Matilda berasal dari Brisbane.

Also in competition for Best Collaboration

**Producer/director** Jeff Genders  
**Screenwriter/cast** Shiva Nur Aini  
**Language** English

**Documentary**  
6 minutes 42 seconds  
Colour | All ages



## Rain n Neighbour

2016, Indonesia

Two neighbours live peacefully in a small village. Poo has a big and well-built house. But it is different for Pii. Pii has a simple house and the roof is missing tiles. Even though they come from different situations, Poo always welcomes Pii when rain comes.

Dua tetangga hidup damai di sebuah desa kecil. Rumah Poo besar dan bagus. Beda dengan rumah Pii yang sangat sederhana dan atapnya sudah bocor. Meski keduanya berasal dari situasi berbeda, Poo selalu menerima Pii di saat hujan turun.

**Director** Ganapati Wrapsati  
**Language** Indonesian  
**Subtitles** English

**Animation**  
3 minutes 45 seconds  
Colour | All ages



## Finding Home

2015, Australia

A lonely object begins to look for his family and home. Traveling along all kinds of terrain, he meets some of his own kind along the way, joining his quest. But will they ever find home? And where does it lie?

Sebuah objek kesepian mulai mencari keluarga dan rumahnya. Berjalan melewati berbagai medan, dia pun bertemu sesamanya di sepanjang perjalanan, yang lalu bergabung dalam pencarinya. Tetapi akankah mereka menemukan rumah? Dan dimana gerangan tempatnya?

**Producer/director** Radheya Jegatheva  
**Screenwriter** Radheya Jegatheva  
**Language** English

**Animation**  
2 minutes 44 seconds  
Colour | All ages



The  
Australia-Indonesia  
Centre

Check the site and social media for festival dates and locations

**REELOZIND.COM**



/ReelOzInd



/ReelOzInd



@ReelOzInd

